

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Proses belajar selalu berlangsung dalam suatu lingkungan yaitu lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu lingkungan pendidikan. Hal ini dapat diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.<sup>1</sup>

Seorang siswa dapat belajar aktif dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan Faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang muncul dalam diri siswa, misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik yang kurang stabil, kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya adanya suara-suara berisik dari kendaraan, musik dari luar ruangan, atau suara-suara yang mengganggu lainnya. Selain itu kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menjalankan kewajiban.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Herdi Setiawan yang berjudul Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik

---

<sup>1</sup> Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, "Urgensi Lingkungan Belajar YANG Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (July 15, 2022) hl: 41–51, diakses pada tanggal 5 januari 2024.

mengemukakan bahwa, lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Untuk memastikan bahwa pengembangan peserta didik efektif dan efisien dan tujuan berhasil dicapai, Sangat penting bahwa guru secara sadar menciptakan dan mengejar lingkungan belajar mengajar yang menguntungkan untuk mencegah terciptanya keadaan yang berbahaya dan merugikan bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu ialah terletak pada strategi atau bagaimana cara agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu: seorang guru harus bisa memanfaatkan humor dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dan merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, tidak hanya menggunakan interaksi, melainkan dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, dengan pendekatan tersebut peserta didik akan nyaman dan guru pun bisa mengetahui masing-masing karakter dari peserta didiknya.

Hasil pengamatan sementara terhadap objek penelitian dapat digambarkan bahwa contoh permasalahan yang terjadi adalah sebagian siswa sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya disaat pembelajaran berlangsung, peserta didik sering mengantuk dan tertidur di kelas, bahkan sebagian siswa cenderung memainkan handphonenya di saat proses belajar mengajar, mengingat bahwa di SMK PGRI 2 Kota Kediri diperbolehkan membawa handphone. Dan kebanyakan siswa tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran PAI, dikarenakan materi ataupun pembelajaran PAI terlalu membosankan dan monoton, dan guru pun ketika mengajar hanya

---

<sup>2</sup> Herdi Setiawan and Mudjiran Mudjiran, "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik," *Jurnal Cerdas Proklamator* 10, no. 2 (December 29, 2022)hal: 161–67,. Diakses pada tanggal 5 januari 2024.

menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar, akibatnya siswa kurang memahami isi materi yang di sampaikan oleh guru.

Kemudian ketika siswa bosan mereka akan sering izin keluar ke kamar mandi hanya ingin menghilangkan kepenatan atau kebosanan di ruang kelas, bahkan siswa sering kali meminta jam kosong daripada melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi jika ada suara kebisingan yang berasal di luar ruangan, mereka akan fokus ke suara tersebut sehingga mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Maka guru harus pandai dalam mengkondusifkan siswa dan memilih metode belajar yang menarik agar siswa bersemangat dan tertarik dalam belajar dan tidak malu atau malas bertanya terkait materi yang belum siswa pahami. Di SMK PGRI 2 Kota Kediri terdapat 4 guru agama, sedangkan jumlah keseluruhan siswa dan siswi di SMK PGRI 2 Kota Kediri ialah 1,228

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kondusifitas siswa di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengkondisikan siswa pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.
3. Mengetahui metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kondusifitas siswa di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan ini sebagai berikut:

##### **1. Secara Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberikan masukan serta sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan kondusif serta meningkatkan akhlakul karimah dan dapat meningkatkan semangat belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk siswa mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, dengan menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang menarik dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan

minat dan semangat belajar siswa dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar atau bisa dikatakan pula suatu perencanaan atau rancangan yang disusun oleh guru untuk menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Bagi siswa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar tetapi juga lingkungan yang mendukung mereka untuk meningkatkan berbagai kemampuan, mendapatkan kesempatan untuk berkembang, dan bersosialisasi. Oleh karena itu seorang guru harus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan mengajar, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif guru juga lebih peka terhadap karakteristik maupun psikis siswa dan penguasaan emosional siswa,

### **2. Kondusifitas Siswa**

Kondusifitas siswa adalah sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, termasuk tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas yang diberikan oleh guru dan mendukung semua kegiatan yang termasuk dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa jika

guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali guru biasanya memberikan ice breaking berupa permainan yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat kembali pada saat belajar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu tidak ada penelitian yang spesifik membahas terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kondusifitas siswa, namun pada penelitian terdahulu terdapat peneliti yang mungkin relevan dalam pembahasan judul tersebut yaitu Artikel yang ditulis oleh:

1. Herdi Setiawan yang berjudul Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Menurut Heri menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Untuk memastikan bahwa pengembangan peserta didik efektif dan efisien dan tujuan berhasil dicapai, Sangat penting bahwa guru secara sadar menciptakan dan mengejar lingkungan belajar mengajar yang menguntungkan ini untuk mencegah terciptanya keadaan yang berbahaya bagi peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pola pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang terorganisir, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang dipelajari. Ini adalah metode untuk menilai

keadaan sekelompok orang atau suatu objek Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengkarakterisasi situasi saat ini. Dengan kata lain, situasi saat ini dideskripsikan, dicatat, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mempelajari lebih jauh tentang kondisi saat ini. Sementara itu, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengekstrak informasi yang relevan dari literatur terkait.

Dalam penelitian ini Herdi Setiawan menjelaskan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif harus didekati secara Holistik. Artinya, penelitian dan praktik ini harus diarahkan untuk melihat keseluruhan sekolah, lingkungan sosial sekolah, bukan hanya bagian tertentu dari proses belajar mengajar di sekolah. Yang dimaksud dengan pendekatan sekolah menyeluruh mencakup kebijakan dan visi sekolah, kualitas kurikulum, dan pengajaran dan kegiatan siswa.

2. Ririn Eka Monicha dengan judul “upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 rejang lebon” jenis jurnal Tahun: 2022 mendeskripsikan dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PAI, guru berperan sebagai perencana dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran, peran pendidik diantaranya adalah menyusun silabus, menyusun RPP, serta persiapan berbagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu pertama mengarahkan kepada sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik,

kedua pengaturan pembelajaran menjadi kondusif sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang terarah dengan baik. Dalam pengaturan kelas seperti pada hal yang bersifat fisik dan non fisik dapat dipahami sebagai alat pembantu dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, kursi, meja, buku kemudian untuk yang non fisik seperti bentuk komunikasi para peserta didik, keadaan lingkungan belajar, komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian proses pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik apabila dari segi fisik dan non fisik sudah terpenuhi dengan baik.

Proses kegiatan pembelajaran akan terkesan menarik apabila adanya timbal balik dan kerjasama antar pendidik dan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan mengarah kepada kondisi yang objektif yang alami serta menekankan pemahaman secara mendalam mengenai sebuah permasalahan.

3. Penulis: Muhammad Wajedi Ma'ruf, Riyo Asmin Syaifin, Judul: Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. Jurnal Tahun: 2021. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Salah satu tugas guru adalah mengajar. Mengajar adalah proses membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir,

---

<sup>3</sup> Ririn Eka Monicha et al., "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 1 (June 19, 2022) hal: 1–10, diakses pada tanggal 5 januari 2024.

sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara belajar Mengajar merupakan bagian dalam proses pembelajaran, yakni upaya untuk membelajarkan siswa. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. terjadinya kejenuhan, kesulitan, misinformation, miskonsepsi, lemahnya estimasi diri, dan munculnya pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran, di antaranya sebagai implikasi kurangnya perhatian guru dalam penataan kelas, jelas ini bukanlah sikap profesional. Hal tersebut berimplikasi pada misi dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Jenis penelitian ini adalah library research (kajian pustaka). Sesuai karakternya, penelitian pustaka mengambil data dari berbagai dokumen mengenai fokus kajian, tidak melalui penemuan fenomena alamiah dan analisis statistik Data yang dikumpulkan diambil dari buku-buku, jurnal, atau karya ilmiah lainnya mengenai teori tentang strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknik dokumentasi Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik konten analisis (*content analysis*), yaitu suatu teknik analisis yang sistemik untuk menganalisis makna, pesan, dan cara yang dituliskan dalam dokumen dengan melibatkan pemikiran mendalam penulis atau peneliti.

Dari topik penelitian terdahulu dapat di simpulkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kondusifitas siswa di kelas sangatlah penting. dan dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kondusifitas siswa itu tidak hanya satu pihak

saja, tetapi semua pihak komponen sekolah juga terlibat dalam penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kondusifitas siswa.

4. Penulis: Rachmat dan Sry Anita, judul: Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal. Jurnal ilmiah tahun 2020. Lingkungan kondusif adalah Lingkungan yang harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, lalu memiliki unsur keindahan, didukung penataan yang baik tentu bukan hal mustahil menghadirkan lingkungan belajar yang menarik perhatian dan minat anak terhadap lingkungan belajar tersebut, dalam mendukung proses aktivitas belajarnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun studi deskriptif ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis unit tertentu yaitu salah satu lingkungan belajar anak usia dini selama masa pandemi.<sup>4</sup>

5. Penulis: Wulandari, Dewi Azna, Nurjaman dan Asep Rudi, judul: Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. Jurnal pada tahun: 2023.<sup>5</sup> Strategi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah strategi pengorganisasian. Aktivitas belajar yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. aktivitas belajar ini berkaitan dengan pengembangan intelektual, kesadaran

---

<sup>4</sup> Sry Anita Rachman, "Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (September 18, 2020) hal: 480–87, diakses pada tanggal 6 januari 2024.

<sup>5</sup> Azna Dewi Wulandari and Asep Rudi Nurjaman, "Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar," *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (June 12, 2023) hal: 28–34, diakses pada tanggal 6 januari 2024.

diri, dan kesadaran sosial siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guru sebagai pendidik maka harus bisa memanajemen suasana kelas itu menyenangkan baik dari segi metode, strategi maupun media pembelajarannya harus dibuat berbeda sehingga tidak terkesan monoton. Pada awal pembelajaran guru memandang siswa secara menyeluruh dan merata. Untuk mengetahui kondisi atau kesiapan siswa-siswinya menerima pembelajaran darinya. Kontak pandang secara menyeluruh juga berguna agar guru dapat terus mengontrol seluruh kegiatan siswa. Selain itu, guru dapat sesekali berdiri di depan kelas untuk memperhatikan siswanya dan memperhatikan kondisi kelas secara menyeluruh. Dengan selalu mengontrol siswa, sehingga kondisi kondusif saat pembelajaran dapat optimal dan disiplin belajar setiap siswa dapat terjaga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta dilengkapi dengan catatan lapangan yang disusun ke dalam tema-tema yang relevan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian. b) Fokus Penelitian. c) Tujuan Penelitian. d) Kegunaan Penelitian. e) Definisi Operasional. f) Penelitian Terdahulu. g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang membahas tentang 1) Pengertian strategi pembelajaran 2) Pengertian Pendidikan Agama Islam, 3) Pengertian Kondusifitas atau Pengelolaan Kelas.

Bab III: Metode Penelitian membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian, yang berisi tentang, a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) saran.

